

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi telur cacing STH pada kuku tangan pengrajin Gerabah di Sentral Kerajinan Gerabah Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di masing masing rumah pengrajin gerabah di Sentral Kerajinan Gerabah Banjar Basang Tamiang Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Pemeriksaan sampel akan dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Denpasar

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dan pengambilan data akan dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2018

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengrajin gerabah yang berada Sentral Kerajinan Gerabah Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung yang berjumlah 30 Orang.

2. Sampel penelitian

a. Unit analisis dan responden

Unit analisis pada penelitian ini adalah sampel potongan kuku tangan. Responden dalam penelitian ini adalah pengrajin gerabah di Sentral Kerajinan Gerabah Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Ketentuan sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria:

- 1) Pengrajin gerabah yang bersedia menjadi responden

b. Jumlah dan besar sampel

Menurut Sugiyono, (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. ukuran sampel yang layak dijadikan sampel dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian ini, Populasi pengrajin gerabah di Sentral Kerajinan Gerabah Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, adalah sebanyak 30 orang sehingga besar sampel adalah total populasi

D. Jenis, Teknik, Prosedur Kerja dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara *personal hygiene* dari pengrajin gerabah dan pemeriksaan laboratorium. Data primer dalam penelitian ini adalah data keberadaan telur cacing STH pada potongan kuku tangan pengrajin gerabah di Sentral Kerajinan Gerabah Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dan kebersihan perorangan pengrajin gerabah

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengutip data dari pihak lain yaitu meliputi jumlah pengrajin gerabah dan gambaran umum Sentral Kerajinan Gerabah Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung yang diperoleh melalui Kantor Kelurahan Kapal

2. Teknik/Cara pengumpulan data

Data kebersihan perorangan pengrajin gerabah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya telur cacing pada kuku tangan pengrajin gerabah yang diperoleh melalui pemeriksaan laboratorium dengan metode apung.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data responden dalam penelitian ini adalah :

- a. Formulir kesediaan sebagai responden digunakan untuk menyatakan kesediaan dari pengrajin gerabah menjadi responden dalam penelitian ini
- b. Lembar wawancara responden, sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dan untuk mencatat hasil wawancara dari responden.

- c. Alat tulis, untuk mencatat hasil wawancara pada lembar wawancara
- d. Lembar observasi
- e. Kamera untuk melakukan dokumentasi kegiatan penelitian
- f. Alat dan bahan untuk memeriksa sampel kuku responden dan mengetahui ada atau tidaknya infeksi cacing *Soil Transmitted Helminth* yang terdiri dari :

1) Alat

- a) Pot plastik
- b) Centrifuge
- c) Gunting kuku
- d) Pipet tetes
- e) Batang pengaduk
- f) Rak tabung reaksi
- g) Kaca obyektif (Merek Sial Brand CAT.NO.7105)
- h) Cover glass (Merek Assistant ukuran 18x 18 mm)
- i) Mikroskop (OLYMPUS CX21)
- j) Tabung reaksi (bahan pyrex)
- k) Pipet ukur 5 ml (bahan pyrex)

2) Bahan

- a) Sampel potongan kuku
- b) Eosin 2%
- c) NaCl 0,85 %
- d) Aquades

4. Prosedur pemeriksaan

a. Penanganan sampel

Penggantungan kuku dilakukan langsung oleh peneliti, sampel potongan kuku tangan diambil dari pengrajin gerabah kemudian ditampung pada pot plastik yang telah diberi identitas pengrajin gerabah. Kemudian dilakukan pemeriksaan sampel di laboratorium untuk mengetahui ada atau tidaknya telur cacing dan mengetahui jenis jenis telur cacing yang terdapat pada potongan kuku. Sampel potongan kuku pengrajin gerabah dimasukkan ke dalam larutan NaCl untuk memisahkan kotoran kuku dan kotoran lain dari telur cacing lalu diperiksa di bawah mikroskop. Menurut pedoman cara kerja dari Laboratorium Parasitologi Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Denpasar, pemeriksaan telur cacing pada kuku adalah sebagai berikut (Merta *dkk*, 2016) :

- 1) Label diisi nama lengkap kemudian label ditempelkan pada pot plastik yang sebelumnya telah dipersiapkan.
- 2) Kuku pengrajin gerabah dipotong menggunakan gunting kuku yang sudah disterilisasikan. Bagian ujung yang digunakan untuk memotong kuku dibersihkan dengan kapas alkohol atau *cutton buds* yang diberikan alkohol.
- 3) Kuku dipotong dengan hati-hati sehingga tidak mencederai pengrajin gerabah. Pemotongan dilakukan di atas selembar kertas dan potongan kuku dikumpulkan di kertas tersebut lalu dimasukkan ke dalam pot plastik.
- 4) Disiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan
- 5) Dimasukkan sampel potongan kuku tangan ke dalam tabung centrifuge
- 6) Ditambahkan aquadest sebanyak $\frac{2}{3}$ tabung centrifuge

- 7) Dicentrifuge sebanyak 2 kali dengan kecepatan 2500 rpm selama 5 menit
- 8) Dibuang aquadest yang terdapat pada sampel yang telah dicentrifugasi
- 9) Tabung reaksi ditambahkan larutan NaCl sebanyak $\frac{2}{3}$ bagian dari tabung reaksi dan ditunggu selama 45 menit
- 10) Kemudian ditambahkan lagi dengan NaCl 0,85% hingga berisi penuh dan tutup dengan cover glass kemudian ditunggu hingga 10 menit
- 11) Ditetaskan eosin 2% pada obyek glass
- 12) Ditempelkan cover glass tersebut diatas obyek glass yang telah ditetesi eosin 2%
- 13) Diamati di bawah mikroskop dengan perbesaran lensa obyektif 10x untuk mencari lapang pandang dan lensa obyektif 40x untuk mengamati obyek yang diteliti
- 14) Diinterpretasikan hasil yang diamati dengan cara merujuk pada buku penuntun praktis parasitology kedokteran Atlas Parasitologi Kedokteran Cetakan kedua (Zaman, 2014)

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data kebersihan perorangan pengrajin gerabah disajikan dalam tabel frekuensi yang dinarasikan. Untuk menentukan kategori kebiasaan memotong kuku, kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan penggunaan sarung tangan dan penggunaan alas kaki dapat dilakukan dengan wawancara dengan total jumlah pertanyaan sebanyak 8 soal, sementara lembar observasi sebanyak 4 soal, yang diamati dan diberikan penilaian

oleh peneliti. Setiap pertanyaan wawancara memiliki dua alternatif jawaban dengan skala nilai sebagai berikut :

Nilai 2 : Untuk jawaban ya/ benar

Nilai 0 : Untuk jawaban tidak/ salah

Hasil wawancara tersebut, dapat diketahui dari persentase nilai / skor jawaban responden dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian dibandingkan dengan persentase nilai/ skor jawaban responden yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai total} = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{jumlah total soal}} \times 100 \%$$

Data hasil observasi, diolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan diberikan penilaian dimana apabila hasil observasi sesuai dengan kriteria diberikan nilai 1 dan hasil observasi yang tidak sesuai dengan kriteria diberikan nilai 0, kriterianya adalah sebagai berikut :

1) Kategori kuku

Melewati lapisan kulit : Panjang

Tidak melewati lapisan kulit : Pendek

2) Kebersihan kuku

Bersih : Bebas dari kotoran yang menempel pada permukaan kuku

Kotor : Terdapat kotoran yang menempel pada permukaan kuku

3) Sanitasi tempat kerja

Baik : Apabila lantai berbahan dasar dari keramik

Buruk : Apabila lantai berbahan dasar semen atau tanah

Data hasil pemeriksaan laboratorium infeksi kecacingan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis dengan menghitung persentase pengrajin gerabah yang positif pada potongan kuku tangan.

1. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Ada/tidaknya infeksi telur cacing pada kuku tangan pengrajin gerabah kemudian dibandingkan dengan standar yang ada yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan untuk selanjutnya dibahas.